

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Zat Tunggal dan Campuran Kelas V UPTD SDN 65 Parepare.

Lukman¹, Shasliani², Nurul Fitrah³

^{1,2,3} PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email :¹lukman7805@unm.ac.id

²shasliani@unm.ac.id

³nurulfitriah2626@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa tentang zat tunggal dan campuran kelas V UPTD SDN 65 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SDN 65 Parepare pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan pada penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang zat tunggal dan campuran kelas V UPTD SDN 65 Parepare.

Kata Kunci : model pembelajaran *Direct Instruction*, hasil belajar.

Abstrack: *The problem in this research is the low learning achievement of students for single and mixed substances Class V UPTD SDN 65 Parepare. This study aims to examine the process and learning achievement using direct instruction model. The approach used is a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The implementation of this research action was carried out in 2 cycless starting with pre action activities then in each cycle consisting of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. . Data collection techniques used are observation, tests and dokumentation. The subjects in this study were teachers and students of class V UPTD SDN 65 Parepare in the 2021/2022 academic year, totaling 12 students consisting of 4 male students and 8 female students. Data analysis was carried out during and after data collection. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, the research results obtained in cycle I were in the sufficient category and an increase in cycle II was in the good category and achieved the predetermined indicators. The conclusion of this research is the use of direct instruction model can improve the*

process and learning outcomes about single and mixed substances in class V UPTD SDN 65 Parepare.

Keywords : Direct instruction model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan mampu mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk afektif, kognitif dan psikomotor. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek diharapkan mampu mempengaruhi belajar siswa tentunya yang berpengaruh positif bagi diri siswa tersebut, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kecerdasan suatu bangsa sehingga bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih baik kedepannya.

Suatu pendidikan di sekolah secara prioritas memerlukan proses pembelajaran. Halik dan Hakim (2020) menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.”

Permana, Nana Surya (2017) menyatakan bahwa seorang guru yang tidak mampu menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu atau berkualitas dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi yang dimiliki guru dan ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan wawasan dan kompetensi dapat menyebabkan rendahnya dan tidak efektifnya suatu mutu pendidikan di sekolah. Selanjutnya Shasliani (2021, h. 370) menyatakan bahwa “Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya

dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar”.

Proses pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan siswa. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah untuk mempelajari materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi siswa khususnya bagi anak SD adalah mata pelajaran IPA.

Syahid, dkk (2021) mengemukakan bahwa suatu proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan, salah satunya yaitu adanya model yang digunakan guru dalam pembelajaran. Penggunaan suatu model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran akan menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar karena guru terkadang tidak melakukan pengulangan materi, guru hanya memberikan catatan-catatan biasa yang bersifat monoton. Sedangkan faktor siswa yaitu susah untuk mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru, terlebih lagi siswa tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya. Maka dari itu guru atau pengajar perlu untuk mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dari siswa, karakteristik materi bahan ajar dan media yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi kondisi dan wawancara awal yang dilakukan dengan wali kelas V di UPTD SDN 65 Parepare yaitu Ibu Salma, S.Pd. pada hari

senin, tanggal 3 Februari sekitar jam 09.30 WITA menyatakan bahwa mata pelajaran IPA pada materi zat tunggal dan campuran masih kurang dikuasai siswa, dibuktikan dari data nilai IPA yang menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang atau belum memenuhi SKBM yang ditentukan. Diperoleh dari 12 siswa hanya 4 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan ada dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Guru terkadang menyampaikan materi hanya secara rinci atau abstrak sehingga siswa sulit memahami materi, dan juga guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pembelajaran cenderung membosankan, sebab kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sudah sepantasnya metode yang digunakan oleh guru diubah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna dimana pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) sehingga dapat mencetak siswa yang aktif, cerdas. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan bahkan sekolah. Situasi yang demikian berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa yang rendah.

Melihat fenomena tersebut, maka salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran yang menarik serta dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya melalui model yang dilaksanakan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *Direct Instruction*.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Sitompul dan Isra Hayati (2019) menjelaskan bahwa, model *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher centre* yang artinya pengajar dalam menerapkan model ini harus mendemonstrasikan, pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada peserta didik secara langkah demi langkah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Sidiq dan Moh (2019) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu penemuan-penemuan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan bersiklus daur ulang, terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu fokus proses dan fokus hasil 1) Fokus proses, pada proses belajar mengajar, yaitu fokus pada aktivitas guru dalam penerapan langkah model pembelajaran *Direct Instruction* materi zat tunggal dan campuran dikelas V, serta fokus pada aktivitas siswa dalam merespon langkah model pembelajaran *Direct Instruction*. 2) Fokus hasil, pada hasil belajar IPA siswa, yaitu dengan mencermati peningkatan hasil belajar materi zat tunggal dan campuran yang dicapai siswa dengan menggunakan

model pembelajaran Direct Instruction dengan menggunakan tes.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 65 Parepare. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 65 Parepare yang aktif pada semester genap 2021/2022. Dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Subair, Lukman, dan Shasliani (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang memfokuskan pada kegiatan belajar dikelas yang diberikan tindakan, yang sengaja dimunculkan untuk memecahkan suatu masalah atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menguji suatu teori apakah teori tersebut sudah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data terkait dengan variabel yang dikaji dilakukan dengan beberapa cara. Yaitu, 1) Observasi, 2) Tes, 3) Dokumentasi. Teknik Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri atas aktifitas pada proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa melaksanakan indikator yang direncanakan dari setiap langkah-langkah model *Direct Instruction* Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Menurut Wanto (2018), kegiatan analisis terdiri

dari tiga alur kegiatan yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun indikator keberhasilan penerapannya model pembelajaran *Direct Instruction* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya :

a. Indikator proses, Penelitian dikatakan berhasil apabila semua langkah model pembelajaran *Direct Instruction* terlaksana dengan baik.

Selanjutnya data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi sebagai berikut :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik (B)
60%-75%	Cukup (C)
0%-60%	Kurang (K)

Tabel 1. Taraf Keberhasilan diadaptasi dari Djamarah (2014)

b. Indikator hasil, Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 76% siswa di kelas memenuhi SKBM sekolah (memperoleh nilai minimal 75). Taraf keberhasilan 76% berada pada rentang 76% - 100%, berdasarkan tabel keberhasilan dikualifikasikan "Baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa tentang zat tunggal dan campuran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SDN 65 Parepare yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan (observasi), dan refleksi.

Secara umum melaksanakan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, siswa kurang dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya, dan juga interaksi antar siswa kurang dalam proses pembelajaran.

Namun penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas, juga memudahkan siswa memahami pelajaran. Model pembelajaran ini melatih siswa dalam disiplin waktu dikarenakan adanya batasan waktu yang diberikan serta membuat siswa tidak mudah bosan saat belajar.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak 7 siswa, sedangkan 5 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 70. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction* siswa yang mencapai nilai di atas ≥ 75 sebanyak 10 siswa, sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 2 siswa, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu 83,33, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai 11 indikator dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan diperoleh 13 indikator dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada ak-

tivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan. Pada awalnya sebagian siswa pasif atau takut berbicara untuk mengemukakan pendapatnya serta beberapa siswa masih cenderung kurang memahami materi yang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa observasi guru berada pada kategori cukup (C), observasi siswa berada pada kategori cukup (C), dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada observasi guru berada pada kategori baik (B), observasi siswa berada pada kategori baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kategori baik (B). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa tentang zat tunggal dan campuran di kelas V UPTD SDN 65 Parepare

Saran

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* ini dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita W., 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press

- Ananda, Rusydi, Tien Rafida, Syahrums, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Citapustaka Media
- Damayanti, I., & MintoHari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *JPGSD*, 2.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Dinas Pendidikan Nasional.
- Djabba, Rasmi, Abdul Halik. 2019. Penerapan Model *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9 (1)
- Djamarah, S.B., Zain, A., 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elmawati, Priskilah, and Yonathan S Pasinggi. "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru," n.d., 10.
- Fardhilah, N. (2019). *Memahami Unsur, Senyawa Dan Campuran*. Jawa Tengah: Alprin.
- Halik & Hakim. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare. *Klasikal*: Journal of Education, Language Teaching and Science, 2(1), 27–34.
- Permana, Nana Surya. 2017. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 (1): 8.
- Sitompul, Dian Novianti dan Isra Hayati, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *LIABILITIES JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI*, Vol. 2 (3): 243–53. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>.
- Ramadhan, Muhammad, 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shasliani, 2021. Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 5, no. 2: 369. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20898>.
- Sidik NH., Moch Ilham, dan Hendri Winata, 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 (1):

49.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.

Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sidiq, Umar, Moh Miftachul Choiri, 2019.